

Pengembangan Media *Vocard* (*Vocabullary Card* / Kartu Kata) Berbasis Kearifan Lokal Materi Puisi Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah (Meningkatkan Komunikatif dan Nasionalisme pada Siswa Kelas II UPT SD Negeri Banggle 02 Kabupaten Blitar)

Atik Maulaya⁽¹⁾, Fathul Niam⁽²⁾, Aang Yudho Prastowo⁽³⁾

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

² Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

³ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: atikmaulaya@gmail.com¹, masniam1116@gmail.com², aangunu@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : Tanggal

Direvisi :

Disetujui :

Dipublis :

Kata kunci:

Vocard

Kearifan Lokal

Komunikatif

Nasionalisme

ABSTRAK

Abstrak: Media *Vocard* (*vocabullary card*/kartu kata) berbasis kearifan lokal adalah kemampuan komunikatif serta literasi anak yang kurang, kurangnya penggunaan media oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (Endang Mulyaningsih, 2012:200) untuk merancang sebuah sistem pembelajaran. Metode pengembangan ADDIE terdiri dari tahap analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket untuk ahli materi, ahli media, respon pengguna (guru) dan respon siswa. Tehnik analisis data untuk kevalidan media serta keefektifan media menggunakan *skala likert*, sedangkan angket respon kemampuan komunikatif dan sikap nasionalisme menggunakan *skala guttman*. Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh presentase sebesar 81,25% dengan kriteria cukup valid dengan revisi sedikit. Hasil validasi ahli media, diperoleh presentase sebesar 87,5% dengan kriteria sangat valid. Hasil data lapangan keefektifan pengguna (guru) diperoleh presentase 87,5% dengan kriteria efektif, data angket peningkatan kemampuan komunikatif diperoleh 87,5% dengan kriteria sangat tinggi, angket peningkatan sikap nasionalisme diperoleh 86,87 dengan kriteria sangat tinggi. Maka, simpulan dari penelitian menunjukkan hasil penilaian memenuhi kriteria valid dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikatif dan nasionalisme siswa, sehingga dapat dijadikan media pembelajaran di UPT SD Negeri Banggle 02 Kabupaten Blitar.

Abstract: The background of developing *Vocard* (*vocabullary card* / word card) media based on local wisdom is the communicative ability and literacy of children who are lacking, the lack of media use by teachers. This study uses the ADDIE development method developed by Dick and Carry (Endang Mulyaningsih, 2012:200) to design a learning system. The ADDIE development method consists of the stages of analysis (*analysis*), design (*design*), development (*development*), implementation (*implementation*), and evaluation (*evaluation*). Data collection techniques used in the form of questionnaires for material experts, media experts, user responses (teachers) and student responses. Based on the results of material expert validation, a percentage of 81.25% was obtained with quite valid criteria with few revisions. The results of media expert validation, obtained a percentage of 87.5% with very valid criteria. The results of the field data on the effectiveness of users (teachers) obtained a percentage of 87.5% with effective criteria, questionnaire data on improving communicative abilities obtained 87.5% with very high criteria, questionnaires on increasing nationalism attitudes obtained 86.87 with very high criteria. The conclusion of the study shows that the results of the assessment meet the valid criteria and are very effectively used to improve students' communicative abilities and nationalism, so that they can be used as learning media at UPT SD Negeri Banggle 02, Blitar Regency.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pembelajaran saat ini yang sangat berpengaruh pada kebutuhan media pembelajaran, serta perkembangan tersebut belum ditunjang dengan media yang memadai. Seperti halnya yang kita ketahui bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga mampu mempengaruhi kualitas pencapaian suatu pembelajaran, karena adanya media mampu memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik dalam proses belajar. Selain itu pemilihan media yang sesuai dapat melatih fokus siswa dalam aspek berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis maupun perkembangan kosakata anak.

Berdasarkan temuan hasil wawancara pada hari jum'at, tanggal 18 Desember 2020 bersama guru wali kelas II UPT SD Negeri Banggle 02 Kab.Blitar. Penerapan media pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* juga sangat terhambat. Disini guru menggunakan media pembelajaran seperti video yang diambil dari youtube, kemudian guru memberi penjelasan tambahan melalui *voice note*. Selain itu guru juga membuat video sendiri yang sederhana untuk menambah pemahaman siswa, sedangkan pada proses literasi guru hanya memberikan instruksi membaca sepuluh menit sebelum pembelajaran dimulai, bagi siswa yang sudah menguasai keterampilan membaca secara lancar tidak merasa terbebani, berbeda dengan siswa yang kemampuan membaca atau literasi masih kurang akan semakin kesulitan jika tidak adanya pantauan dari orangtua ataupun anggota keluarga yang lain. Guru menerapkan kegiatan literasi untuk mengembangkan atau menambah pemahaman kosa kata siswa.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar karena hakikatnya media merupakan proses komunikasi, penyampaian pesan dari guru terhadap murid. pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal, proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*. Menurut (Hoiroh & Isnawati,2020) penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah siswa untuk memahami konsep materi.

Media *vocard (vocabulary card/kartu kata)* merupakan kertas tebal berbentuk persegi, sedangkan kata merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan perwujudan kesatuan perasaan serta pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Gambar merupakan tiruan suatu objek yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas atau berdasarkan foto objek. Media merupakan bahasa yang umum berisi kata-kata dan terdapat gambar. Pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media *vocard (vocabulary card/kartu kata)* merupakan sebuah media pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar tentang kearifan lokal blitar beserta asalnya.

Kearifan lokal merupakan hal penting yang harus diketahui dan dipahami siswa yang dapat digunakan sebagai pedoman. Menurut (Ferdianto, Ferry & Setiyani,2018) kearifan lokal adalah pedoman hidup dan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan yang mengajarkan siswa untuk selalu melekat dengan situasi kenyataan yang mereka alami di kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal Blitar khususnya budaya yang ada disekitar siswa sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, seperti contoh pengenalan media *vocard/kartu kata* tentang candi penataran beserta asalnya. Hal ini mampu menambah wawasan siswa tentang nama-nama serta asal kearifan lokal yang ada Blitar.

Komunikatif merupakan tindakan yang menunjukkan perasaan senang berbicara atau bergaul dan bekerja sama dengan orang lain yang dapat mendorong dirinya sendiri melakukan sesuatu yang berguna serta dapat menghormati keberhasilan orang lain. Listiani (2012) mengatakan sikap komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Pendapat ini didukung oleh Suyadi (2013) menyatakan bahwa, komunikatif merupakan sikap senang bersahabat atau probaik, merupakan sikap atau tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.Selain

itu berdasarkan hasil wawancara, guru melatih komunikatif siswa dengan memberikan tugas dan menjawab dengan menggunakan *voice note*.

Nasionalisme menurut Surono (2017) memegang peranan penting bagi bangsa dan negara, karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air. Selanjutnya nasionalisme juga menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa, Seperti halnya hasil wawancara yang telah dikemukakan di atas, pengembangan media *vocard*(*vocabullary card / kartu kata*) diutarakan untuk mengatasi anak yang memiliki kekurangan dalam hal kegiatan literasi atau membaca, melatih komunikatif siswa juga tidak lepas dengan pemahaman kata pada setiap kalimat. Penggunaan kartu kata dapat meningkatkan komunikatif dalam kemampuan membaca siswa di kutip dari Jurnal pendidikan (Fatih, M : 2020) media kartu kata dibuat semenarik mungkin, sehingga mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dengan gambar kearifan lokal tersebut. Bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang digemari siswa, mengingat karakteristik siswa SD menyukai permainan, terlebih pada siswa kelas II UPT SD Negeri Banggle 02 kab.Blitar.

Penelitian terdahulu yang relevan antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh *Katharina Zipser* dengan judul "*Effective vocabulary building in the classroom environment from B1 onwards*" menggunakan 3 tahapan, masalah yang angkat pada penelitian ini metode dalam pembelajaran serta kesulitan anak dalam meningkatkan kosa kata anak. Maka, pada penelitian ini peneliti menghasilkan penggunaan kartu kata mampu mengatasi kesulitan anak dalam mempelajari kosa kata tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh *Moniek M.H. Schaarn* dengan judul "*Predicting the integrated development of word reading and spelling in the early primary grades*" menggunakan model *Larger longitudinal cohort*. Peneliti menganalisis masalah dalam penelitian ini, yakni kurangnya minat membaca serta ejaan kata atau kalimat yang masih kurang. Setelah dilakukan penelitian dengan mengembangkan kartu membaca peneliti mendapatkan hasil bahwa penerapan media ini mampu mengatasi masalah kurangnya membaca serta ejaan dalam kata atau kalimat sudah baik, dibandingkan dengan sebelum menggunakan media.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti telah melakukan penelitian dengan judul Pengembangan media *vocard* (*vocabullary card/kartu kata*) Berbasis Kearifan Lokal Materi Mencermati Puisi Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Komunikatif dan Nasionalisme pada Siswa Kelas II UPT SD Negeri Banggle 02 Kabupaten Blitar.

METODE

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri Banggle 02 kab.Blitar menggunakan jenis penelitian dan pengembangan R&D (*Research and development*). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009) *Research and Development* merupakan penelitian yang mampu menghasilkan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada. Sedangkan menurut Sugiono (2016) *Research and Development* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, serta menguji keefektifan produk yang dikembangkan tersebut. Jadi penelitian *Reseach and Development* merupakan metodologi penelitian yang berguna untuk menghasilkan dan memperbaiki atau mengembangkan produk yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh *Dick and Carry* (Endang Mulyaningsih, 2012) untuk merancang sebuah sistem pembelajaran. Alasan peneliti menerapkan model ADDIE yakni tahapan pengembangan yang simple dan sudah mencakup secara keseluruhan.

Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahapan antara lain:

Tahap Pertama Analisis (*Analysis*), Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh guru, kurikulum yang dipakai dan penerapan media selama pandemi, analisis kurikulum serta analisis kebutuhan yang dilakukan untuk menentukan media pembelajaran yang akan dikembangkan, sebagai pertimbangan penyusunan media yang dilakukan dengan wawancara bersama guru kelas.

Tahap Kedua Perancangan (*Design*) pada tahapan ini membuat rancangan media kartu kata meliputi; ukuran kartu, jenis *font*, ukuran tulisan, menentukan *background*, menentukan gambar kearifan lokal, menentukan kesesuaian warna yang digunakan pada gambar. Selanjutnya pada buku penunjang (buku saku) yakni menentukan ukuran buku, jenis kertas yang digunakan, menentukan ukuran *font*, menentukan bingkai atau *background* pada buku saku, menentukan aplikasi yang digunakan dalam pembuatan media, menentukan KI KD, serta materi, menentukan pilihan warna yang digunakan serta bahasa yang mudah dipahami siswa.

Tahap Ketiga Pengembangan (*Development*) pengembangan media yang telah didesain menjadi kartu media *vocard* (*vocabulary card / kartu kata*) selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Pada tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan media *vocard* (*vocabulary card / kartu kata*) yang akan dikembangkan sebelum diujikan kepada siswa.

Tahap Keempat Implementasi (*Implementation*) tahapan ini merupakan tahapan uji coba media yang dikembangkan. Uji coba dilakukan untuk menentukan keefektifan media (guru) dan juga terhadap siswa kelas II UPT SD Negeri 02 Banggle, Kanigoro, Kab. Blitar. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan media dan juga untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan media yang digunakan, jika media *vocard* (*vocabulary card / kartu kata*) telah dinyatakan valid oleh ahli media, ahli materi. Pada tahapan ini dilakukan uji coba angket kemampuan komunikatif dan angket nasionalisme untuk melihat peningkatan siswa dalam komunikatif dan sikap nasionalisme. Setelah didapatkan data dari ahli media, ahli materi, pembelajar (guru) serta respon siswa, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis.

Tahap Kelima Evaluasi (*Evaluation*). Pada tahapan peneliti menuliskan evaluasi berdasarkan masukan yang didapat dari ahli media, ahli materi serta ahli pembelajar (guru), peneliti melakukan revisi terhadap media. Hal tersebut bertujuan agar media yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah dalam jangkauan yang lebih luas.

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara guru kelas II, observasi, angket, serta dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Negeri Banggle 02 Kabupaten Blitar yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data diambil dari angket kevalidan ahli media, ahli materi, angket keefektifan media pada ahli pembelajar (guru) serta angket respon kemampuan komunikatif dan angket respon sikap nasionalisme siswa. Angket yang ditujukan pada ahli materi dan ahli media untuk mengukur kevalidan produk media *vocard* (*vocabulary card / kartu kata*) berbasis kearifan lokal. Angket respon pengguna (guru) untuk mengukur keefektifan produk media *vocard* (*vocabulary card / kartu kata*), angket respon kemampuan komunikatif serta nasionalisme untuk mengukur peningkatan setelah dan sebelum menggunakan media.

Teknik analisis data untuk angket kevalidan ahli materi, ahli media serta keefektifan guru dihitung menggunakan skala *likert*. Untuk mengukur kevalidan media menggunakan teknik analisis (Renmaur, 2020) sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\% = \dots\dots\%$$

Keterangan :

P = presentase skor

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah skor maksimal

Skor penilaian kevalidan menggunakan skala *Likert*. Selanjutnya hasil perhitungan presentase dimaknai dalam tabel berikut ini. Dasar pengambilan keputusan kriteria kevalidan penilaian media sebagai berikut (Arikunto, 2009) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria kevalidan media

Persentase (%)	Kriteria validasi	Keterangan
85,01-100	Sangat valid	Tidak revisi
70,01-85	Cukup valid	Revisi sedikit
50,1-70,00	Kurang valid	Revisi banyak
01,00-50,00	Tidak valid	Revisi total

Sumber: adaptasi dari *zunaidah dan amin(2016)*

untuk mengukur keefektifan media menggunakan teknik analisis (Renmaur, 2020) sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\% = \dots\dots\%$$

Keterangan :

P = presentase skor

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah skor maksimal

Skor penilaian keefektifan menggunakan skala *Likert*. Selanjutnya hasil perhitungan persentase dimaknai dalam tabel berikut ini. Dasar pengambilan keputusan kriteria keefektifan penilaian media sebagai berikut (Arikunto, 2009) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Keefektifan media

Presentasse %	Kriteria keefektifan
84,00-100	Sangat efektif
70,01-83,00	Efektif
60,01-70,00	Kurang efektif
40,01-60,00	Tidak efektif
01,00-40,00	Terdapat revisi total

Sumber: adaptasi dari *zunaidah dan amin(2016)*

Respon kemampuan komunikatif siswa dihitung menggunakan skala *guttman* (Sugiono, 2016) berupa jawaban tegas YA-TIDAK. Dasar penilaian kemampuan komunikatif di ukur berdasarkan tiap indikator yang diberikan sebelum dan sesudah menggunakan media, dengan rumus (Ngalim Purwanto, 2002) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dasar pengambilan keputusan respon kemampuan komunikatif dengan kriteria penilaiannya (Suastika dan Rahmawati, 2019)

Tabel 3. Kriteria Tingkatan Kemampuan Komunikatif

Persentase (%)	Kriteria Tingkatan
$P > 80\%$	Sangat tinggi
$60\% < X \leq 80\%$	tinggi
$40\% < X \leq 60\%$	Sedang
$X \leq 40\%$	Rendah

Respon sikap nasionalisme siswa dihitung menggunakan skala *guttman* (Sugiono, 2016) berupa jawaban tegas YA-TIDAK. Dasar penilaian sikap nasionalisme di ukur berdasarkan tiap indikator yang diberikan sebelum dan sesudah menggunakan media, dengan rumus (Ngalim Purwanto, 2002: 102) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dasar pengambilan keputusan respon sikap nasionalisme dengan kriteria penilaiannya (Suastika dan Rahmawati, 2019)

Tabel 3. Kriteria Tingkatan Sikap Nasionalisme

Persentase (%)	Kriteria validasi
$P > 80\%$	Sangat tinggi
$60\% < X \leq 80\%$	tinggi
$40\% < X \leq 60\%$	Sedang
$X \leq 40\%$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini telah menghasilkan media *vocard* (*vocabullary card/kartu kata*) berbasis kearifan lokal pada Materi mencermati puisi bahasa Indonesia dan bahasa daerah di UPT SD Negeri Banggle 02 dengan prosedur pengembangan *ADDIE* (Endang Mulyaningsih, 2012) sebagai berikut:

Tahap Pertama Analisis (*Analysis*).

Hasil dari tahap pertama ini berdasarkan wawancara dengan guru kelas II ibu Sri Astuti Anjarsari Tardan, S.Pd. Bahwasannya pada kegiatan belajar mengajar guru mengalami kesulitan pada penerapan media, kurangnya kegiatan literasi siswa, kesulitan guru dalam memberi nilai, serta kesulitan guru dalam melatih kedisiplinan siswa. Kurikulum yang diterapkan sudah menggunakan kurikulum K-13. Menerapkan atau mengembangkan media *vocard* (*vocabulary card/kartu kata*) untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan literasi.

Tahap Kedua Desain (*Design*).

Tahap desain ini menghasilkan kartu kata yang berbentuk persegi dengan ukuran 10x8,7 dengan *font open sans extra bold* pada tulisan nama gambar dan *font open sans* pada tulisan asal gambar kearifan lokal, dengan ukuran font 14. Gambar yang digunakan merupakan gambar asli kearifan lokal Blitar, Sedangkan untuk buku berukuran A6 dengan dicetak menggunakan kertas HVS glossy dengan desain cover, pilihan warna yang sesuai dengan gambar kearifan lokal Blitar. Aplikasi yang digunakan untuk media *vocard* (*vocabulary card/kartu kata*) berbasis kearifan lokal berupa kartu kata dan buku penunjang yaitu aplikasi *Microsoft Word* serta aplikasi *Canva*. Selanjutnya KI KD pada tema 5 pengalamanku subtema 1 dengan materi mencermati puisi. Di bawah ini terdapat contoh media kartu kata dan buku saku mengenai kearifan lokal yang ada di Blitar.



Gambar 1. Kartu kata candi penataran



Gambar 2. Cover buku saku



Gambar 3. Isi buku saku

Tahap Pengembangan (*Development*).

Pada tahap pengembangan ini, peneliti melakukan uji validasi angket untuk mengetahui kevalidan media serta keefektifan media, setelah media sudah dicetak. Validasi media *vocard* (*vocabulary card/kartu kata*) terdiri dari 2 ahli berupa ahli materi

dan ahli media. Cara mengukur kevalidan yaitu perolehan skor yang diberikan dari ahli media, dibagi jumlah keseluruhan indikator setiap angket ahli validator. Berdasarkan penilaiannya dapat dilihat nilai persentase kevalidan secara keseluruhan yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Kevalidan Angket Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Hasil Skor	Kategori
1	Kesesuaian	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	3	Valid
2	Kegrafisan	Pemilihan bahan cover media	4	Sangat valid
		Ukuran dan bentuk yang digunakan	4	Sangat valid
		Tata letak gambar dan tulisan	4	Sangat valid
		Desain tampilan meliputi bahasa yang digunakan	4	Sangat valid
		Kejelasan serta kesesuaian warna	4	Sangat valid
		Jenis serta huruf yang digunakan	3	Valid
		Ketahanan media	3	Valid
3	penyajian	Penggunaan media yang jelas	3	Valid
		Kemenarikan media	4	Sangat valid
		Kelengkapan media yang digunakan	3	Valid
		Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	4	Sangat valid
		kesesuaian gambar dngan warna bagroundnya	3	Valid
		jenis dan ukuran huruf yang digunakan	3	Valid
		<i>Total</i>	49	
		<i>Skor maksimal</i>	56	
		<i>Presentase</i>	87,5%	<i>Sangat valid</i>

Berdasarkan tabel 4 validasi ahli media terdiri dari 3 aspek penilaian yang terdiri dari 14 indikator, dengan total skor maksimal 4 dan minimal 1. Hasil perolehan skor validari ahli media berjumlah 49. total skor maksimal perolehan 56. Jadi $\frac{49}{56} \times 100\% = 87,5\%$ berkriteria sangat valid.

Berdasarkan penilaiannya dapat dilihat nilai persentase kevalidan ahli materi secara keseluruhan yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Kevalidan Angket Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Hasil Skor	Kategori
1	Kelayakan materi	Kesesuain materi dengan KI dan KD	3	Valid
		Kelengkapan materi	4	Valid
		Kesesuaian materi dengan tujuanpembelajaran	3	Valid
		Kesesuin materi dengan menumbuhkan nilai karakter komunikatif siswa	4	Sangat valid
		Kesesuain materi dengan nilai karakter nasionalisme	4	Sangat valid
		Penyajian materi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	3	Valid
2	Pengguna an bahsa	Kesesuaian penggunaan bahasa	3	Valid
		Ejaan yang sesuai dengan EYD	3	Valid
		<i>Total</i>	26	
		<i>Skor maksimal</i>	32	
		<i>Presentase</i>	81,25%	<i>cukup valid</i>

Berdasarkan tabel 5 validasi ahli materi terdiri dari 2 aspek dengan 8 indikator, dengan skor total maksimal 4 dan minimal 1. Hasil validasi ahlu materi berjumlah 26. Total skor maksimal perolehan 32. Jadi $\frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$ diperoleh berkriteria cukup valid. Berdasrkan perhitungan tersebut, maka *media vocard (vocabullary card/kartu kata)* valid atau baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini dilakukan uji lapangan untuk mengetahui penilaian keefektifan media (guru), respon siswa terhadap kemampuan komunikatif dan sikap nasionalisme siswa. untuk mengetahui keefektifan media, peneliti memberikan angket keefektifan pada guru kelas II dengan hasil yang disajikan dalam tabel 6, sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Penilaian Keefektifan Guru

No	Pernyataan	Hasil Skor	Kategori
1	Tingkat keberhasilan media yang dikembangkan	4	Sangat Efektif
2	Tingkat antusias siswa belajar meningkat	4	Efektif
3	Meningkatnya kemampuan komunikatif siswa	3	Efektif
4	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	3	Efektif
5	Desain media sesuai dengan karakter kelas bawah	4	Sangat Efektif
6	Meningkatnya sikap nasionalisme siswa	3	Efektif
7	Meningkatnya wawasan siswa	4	Sangat efektif
8	Siswa lebih mudah memahami suatu pembelajaran dengan adanya penerapan media	3	Efektif
	<i>Jumlah</i>	28	
	<i>Presentase</i>	87,5%	Efektif

Berdasarkan tabel 6 diatas angket keefektifan pada guru terdiri dari 8 indikator, dengan skor maksimal perolehan 32. Pada tabel diatas perolehan angket keefektifan media mendapatkan skor perolehan 28. Jadi $\frac{28}{32} \times 100\% = 87,5\%$ hasil presentase penilaian keefektifan guru diperoleh sebesar 87,5% dengan kategori sangat efektif sehingga *media vocard (vocabullary card/kartu kata)* dapat digunakan. Selanjutnya tahap uji lapangan pada siswa kelas II berjumlah 20 siswa dengan memberikan angket respon komunikatif. Hasil rekapitulasi angket respon komunikatif siswa disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 7. Rekapitulasi Angket Respon Kemampuan Komunikatif

No	Pernyataan	Sebelum		Sesudah		Peningkatan
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
1	Saya senang belajar menggunakan media	8	40%	17	85%	35%
2	Saya cepat memahami suatu pembelajaran dengan adanya media	8	40%	18	85%	45%
3	Penerapan media mampu menambah pengetahuan dan wawasan siswa	9	45%	18	90%	45%
4	Saya senang bekerjasama dengan teman sekelompok dikelas	9	45%	16	80%	35%
5	Saya berdiskusi dengan teman dikelas pada waktu tidak ada mata pelajaran	7	35%	17	85%	50%
6	Saya senang berbicara serta bermain dengan teman-teman pada waktu istirahat	11	55%	20	100%	45%
7	Saya berbicara kepada guru-guru secara baik dan sopan	9	45%	20	100%	55%
8	Saya berbicara kepada kepala sekolah secara baik dan sopan	10	50%	20	100%	50%
9	Saya berbicara kepada semua orang yang ada dilingkungan sekolah secara baik dan sopan	8	40%	18	90%	50%
10	Adanya media mampu mengatasi kesulitan saya dalam proses belajar	7	35%	18	90%	65%
	<i>Jumlah</i>	125	430%	175	875%	475%
	<i>Rata-rata</i>		43%		87,5%	47,5%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil respon kemampuan komunikatif siswa diperoleh nilai presentase sebesar 87,5% sehingga *Media vocard (vocabullary card/kartu kata) berbasis kearifan lokal* berkategori sangat tinggi dengan presentase 47,5% dari skor

kemampuan komunikatif siswa sebelum menggunakan media sebesar 43% dan skor kemampuan komunikatif siswa setelah penggunaan sebesar 87,5%. Adanya peningkatan dilihat dari perolehan sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media tersebut.

Selanjutnya merupakan angket sikap nasionalisme, yang diperoleh dari hasil skor sebelum dan sesudah adanya media. Hasil rekapitulasi angket sikap nasionalisme siswa disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 8. Rekapitulasi Angket Respon Sikap Nasionalisme

No	Pernyataan	Sebelum		Sesudah		Peningkatan
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
1	Saya senang menyanyikan lagu Indonesia raya	8	40%	17	80%	40%
2	Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah	8	40%	19	95%	50%
3	Saya suka menolong teman yang membutuhkan pertolongan	9	45%	17	80%	35%
4	Saya selalu berbicara jujur dengan semua orang	8	40%	18	85%	35%
5	Saya senang mengikuti kegiatan seni dan budaya	7	35%	17	80%	45%
6	Saya selalu bersikap sopan dan santun kepada semua orang	10	50%	18	85%	25%
7	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu	9	45%	19	90%	45%
8	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua	10	50%	20	100%	50%
	<i>Jumlah</i>	69	345%	145	695%	315%
	<i>Rata-rata</i>		43,12%		86,87%	39,38

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil angket sikap nasionalisme siswa diperoleh nilai presentase sebesar 86,87% sehingga *Media vocard (vocabullary card/kartu kata) berbasis kearifan lokal* berkategori sangat tinggi dengan presentase 39,38% dari skor sikap nasionalisme siswa sebelum menggunakan media sebesar 43,12% dan skor sikap nasionalisme siswa setelah penggunaan sebesar 86,87%. Adanya peningkatan dilihat dari perolehan sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media tersebut.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap ini dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dari validator. *Media vocard (vocabullary card/kartu kata) berbasis kearifan lokal* dievaluasi sesuai dengan saran dan masukan para ahli agar produk *Media vocard (vocabullary card/kartu kata) berbasis kearifan lokal* menjadi lebih baik. Setelah dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi diperoleh saran dan masukan sebagai berikut.

Hasil saran dan masukan validator media yaitu perhatikan kembali resolusi gambar yang digunakan, penggunaan warna sesuaikan dengan gambar. Hasil saran dan masukan validator materi yaitu media sudah bisa digunakan dengan revisi sedikit. Hasil saran dan masukan pengajar (guru) tentang keefektifan media, media sudah efektif untuk diterapkan pada pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah menghasilkan sebuah produk berupa *media vocard (vocabullary card/kartu kata) berbasis kearifan lokal* untuk meningkatkan kemampuan komunikatif siswa dan sikap nasionalisme siswa kelas II di UPT SD Negeri Banggle 02. Produk yang dikembangkan ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dikembangkan

ADDIE model penelitian tersebut terdiri dari lima tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*.

Tahap pertama analisis (*Analysis*) pengembangan *Media vocard (vocabulary card/kartu kata)* berbasis kearifan lokal ini meliputi analisis kurikulum yang mana kurikulum yang diterapkan sudah menggunakan kurikulum k-13. kesulitan siswa. Kesulitan yang terdapat di UPT SD Negeri Banggle antara lain: kesulitan guru dalam menerapkan media karena pandemi guru hanya menerapkan media dari youtube, kemudian kesulitan guru dalam memberi karena guru tidak bisa memantau langsung kegiatan siswa satu persatu, apakah tugas tersebut dikerjakan secara mandiri atau campur tangan orangtua, kemudian kesulitan guru pada kegiatan literasi, karena guru tidak bisa memantau langsung kegiatan ini sehingga banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca. Selain itu kesulitan guru dalam melatih kedisiplinan siswa, karena setiap guru memberikan instruksi dikumpulkan pada pukul 18.00 akan tetapi banyak siswa yang mengumpulkan melewati jam yang sudah ditentukan. Pada tahapan ini peneliti menganalisis perlunya mengembangkan media baru untuk mengatasi kesulitan guru, (Mulyatiningsih.2016). Maka media yang digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut peneliti mengembangkan media *vocard (vocabulary card/kartu kata)*.

Tahap kedua desain (*Design*) tahap ini dalam pengembangan *media vocard (vocabulary card/kartu kata)* berbasis kearifan lokal membuat desain media menjadi menarik langkah pertama membuat desain cover untuk menarik siswa, membuat cover depan menggunakan aplikasi *Microsoft word* dan *CANVA*, lalu tahap kedua membuat background latar media yang menarik dan pihan warna yang mencolok, langkah ketiga sesuaikan gambar dengan warna serta membari nama dan asal. Menurut (Mulyatiningsih.2016) pada tahapan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk tersebut. Pada tahapan rancangan ini produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap berikutnya. Media ini berbeda dengan kartu-kartu yang lain. Media *vocard (vocabulary card/kartu kata)* ini berbasis kearifan lokal, sehingga kartu tersebut berisi gambar-gambar kearifan lokal blitar supaya siswa memahami bahwa banyak sekali kearifan lokal disekitar kita. Dalam ahli materi KD yang digunakan adalah KD 3.5 mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah, KD 4.5 Membaca teks puisi anak tentang alam dan lingkungandalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Materi yang terkandung dalam tema 5 pengalamanku subtema 1 yakni mencermati puisi bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Tahap ketiga *Development* tahap pengembangan media, melakukan uji validasi yang bertujuan apakah media yang dikembangkan valid digunakan dalam pembelajaran. Draf media yang sudah jadi dikonsulkan kepada ahli materi, ahli media validasi dari penilaian kevalidan, keefektifan dan saran perbaikan. Berdasarkan hasil dari penilaian ahli, validasi ahli media dinyatakan sangat valid, validasi ahli materi dinyatakan cukup valid. Menurut Nieveen (dalam Yamasari, 2010) suatu media dikatakan valid jika para ahli sudah memberikan nilai serta masukan, saran perbaikan untuk menyempurnakan media yang dibuat, msuatu media dikatakan praktis jika validator menyatakan media tersebut sudah bisa digunakan dengan sedikit revisi ataupun tanpa revisi, siswa juga memberikan respon positif, dengan ditunjuukan melalui angket siswa.

Validasi dilakukan dengan menunjukkan produk awal yang telah dikembangkan beserta instrumen penilaian kepada ahli materi dan ahli media. Berdasarkan penilaian ahli materi dengan 2 aspek: kelayakan materi dengan 6 indikator, serta penggunaan bahasa yang digunakan dengan 2 indikator, jadi $\frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$ mendapatkan kriteria cukup valid dengan skor perolehan 81,25%, penilaian ahli media memperoleh skor nilai $\frac{28}{32} \times 100\% = 87,5\%$ dengan kriteria sangat valid. Perolehan skor 87,5% berdasarkan 3 aspek penilaian yang terdiri dari: aspek kesesuaian dengan 1 indikator, aspek kegrafisan dengan 7 indikator, dan aspek penyajian dengan 6 indikator. Sehingga Kesimpulan dari

keseluruhan validasi adalah produk *media vocard (vocabullary card/kartu kata)* berbasis kearifan lokal valid digunakan sebagai media siswa kelas II SD Negeri Bangle 02. Hal ini sesuai dengan pengertian media, yaitu merupakan bentuk jamak dari kata medium. medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et,Al, 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al.,2001).

Tahap keempat *Implementasi* yaitu tahap dilakukan pengambilan data lapangan pada kelas II UPT SD Negeri Bangle 02. Tahap ini dilakukan uji keefektifan produk media pada angket keefektifan guru yang terdiri dari 8 indikator, dengan skor maksimal perolehan 32. Pada tabel di atas perolehan angket keefektifan media mendapatkan skor perolehan 28. Jadi $\frac{28}{32} \times 100\% = 87,5\%$ hasil presentase penilaian keefektifan guru diperoleh sebesar 87,5% dengan kategori sangat efektif sehingga *Media vocard (vocabullary card/kartu kata)* dapat digunakan pada proses belajar mengajar untuk membantu kesulitan guru dalam proses mengajar. Menurut supriyono (2014) efektifnya media pembelajaran jika penerapannya mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Hasil penelitian terhadap respon kemampuan komunikatif siswa pada produk *media vocard (vocabullary card/kartu kata)* berbasis kearifan lokal dengan 10 indikator diperoleh data hasil respon kemampuan komunikatif siswa sebesar 87,5%. Sehingga *media vocard (vocabullary card/kartu kata) berbasis kearifan lokal* berkategori sangat tinggi dengan presentase 47,5% dari skor kemampuan komunikatif siswa sebelum menggunakan media sebesar 43% dan skor kemampuan komunikatif siswa setelah penggunaan sebesar 87,5%. Adanya peningkatan dilihat dari perolehan sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media tersebut.

Hasil angket sikap nasionalisme siswa dengan jumlah 8 indikator diperoleh nilai presentase sebesar 86,87% sehingga *Media vocard (vocabullary card/kartu kata) berbasis kearifan lokal* berkategori sangat tinggi dengan presentase 39,38% dari skor sikap nasionalisme siswa sebelum menggunakan media sebesar 43,12% dan skor sikap nasionalisme siswa setelah penggunaan sebesar 86,87%. Adanya peningkatan dilihat dari perolehan sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media tersebut.

Langkah terakhir evaluasi yaitu proses yang dilakukan untuk memberikan saran dan masukan terhadap *media vocard (vocabullary card/kartu kata)* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan berdasarkan penilaian oleh ahli materi, ahli media, dan penilaian guru. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) evaluasi merupakan proses memberikan nilai serta saran untuk suatu objek dengan kriteria tertentu. Maka hasil saran dan masukan dari validator ahli media yaitu perhatikan kembali resolusi gambar yang digunakan, penggunaan warna sesuaikan dengan gambar, sesuai dengan anak tingkat bawah yang menyukai warna lebih mencolok. Hasil saran dan masukan dari validator ahli materi yaitu media sudah bisa digunakan dengan revisi sedikit. Hasil saran dan masukan dari pengajar (guru) tentang keefektifan media, media sudah efektif untuk diterapkan pada pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan *media vocard (vocabullary card/kartu kata)* berbasis kearifan lokal Siswa Kelas II UPT SD Negeri Banggle 02 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pengembangan *media vocard (vocabullary card/kartu kata)* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan komunikatif siswa dan nasionalisme siswa kelas II SD Negeri Banggle 02 telah menghasilkan produk *Media vocard (vocabullary card/kartu kata)* berbasis kearifan lokal. Prosedur penelitian pengembangan media ini menggunakan model ADDIE dengan 5 tahapan, antara lain: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.
2. Tingkat kevalidan *Media vocard (vocabullary card/kartu kata)* berbasis kearifan lokal berdasarkan validasi beberapa ahli yaitu: 1) Ahli media memperoleh skor presentase nilai keseluruhan 87,5% dengan kriteria sangat valid; 2) Ahli materi memperoleh nilai

- keseluruhan 81,25% dengan kriteria cukup valid; 3) penilaian keefektifan guru memperoleh skor 87,5% dengan kriteria efektif.
3. Penerapan produk *Media vocard (vocabullary card/kartu kata)* berbasis kearifan lokal membantu guru membuat siswa menjadi baik dalam proses pembelajaran dilihat dari angket yang diisi oleh siswa sebagai berikut: 1) Angket komunikatif siswa memperoleh skor 87,5% dengan kriteria sangat tinggi; 2) Angket nasionalisme siswa memperoleh skor 86,87% dengan itu kriteria sangat tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikeli ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Menyadari betapa pentingnya peran dan bantuan dalam perencanaan serta pelaksanaan penelitian pengembangan hingga penyusunan artikel ini, penulis berterimakasih kepada

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Pd. Rektor UNU Blitar yang telah memberikan kesempatan studi kepada peneliti di kampus UNU Blitar.
2. Bapak Bima Tangguh Alam, M.Pd. Dekan fakultas ilmu pendidikan dan sosial UNU Blitar
3. Bapak Fathul Niam, M.Pd. selaku kaprodi pendidikan guru sekolah dasar UNU Blitar
4. Bapak Fathul Niam, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan lancar
5. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Banggle 02 Kabupaten Blitar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Sri Astuti Anjarsari selaku Guru kelas 2 SD Negeri Banggle 02 yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian.
7. Teman – teman mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, yang telah membantu memberikan saran dan kritik terhadap skripsi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, H 2017, *Buku Master Study*, Yogyakarta: DIVA Press
- Agustina, S & Supriyono. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student teams achievement divisions) yang berorientasi pada kurikulum 2013 untuk materi gerak melingkar beraturan di kelas X SMA Negeri 3 Tuban. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, II (3), hlm. 74-78. (Online). Diakses 13 Oktober 2021
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Fatih, Mohamad. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Sainifik berbasis Multimedia melalui Model Discovery Learning (Studi pada Tema Selamatkan Makhhluk Hidup kelas 6 SDN KEPANJENKIDUL 2 Kota Blitar). *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, (online), Vol.2(2):137,(online). Diakses 20 desember 2020 (http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual).
- Ferdianto, Ferry & Setiyani. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika. *JNPM (Jurnal Pendidikan Matematika)*, (online), 1 (2): 37-40. Diakses 28 desember 2020 (<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JNPM/article/view/781>).
- Hikmat, Hardono. 2015. *Ruang Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- <http://repository.ump.ac.id/2011.pdf> Devi, N. I. R. 2019. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis It Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sekolah Dasar Tema Benda Di Sekitarku* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). (online). Diakses pada 3 januari 2021 <http://eprints.umm.ac.id/45959/>

- <https://kbbi.web.id/belajar>Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. 2019 "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3.1: 35-42.(online).
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/2124>. Diakses 3 januari 2021
- Ibrahim, H. 1997. *Media pembelajaran: Arti, fungsi, landasan penggunaan, klasifikasi, pemilihan, karakteristik oht, opaque, filmstrip, slide, film, video, Tv, dan penulisan naskah slide. Bahan sajian program pendidikan akta mengajar III-IV FIP-IKIP Malang.* (online). Diakses 24 desember 2020
- Listiani dkk. 2009.*Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyaningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* Bandung: Alfabeta
- Permendikbud. 2018. *Permendikbud No. 20 Tahun 2018,* (online), diakses 24 januari 2021 (https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf)
- Purwanto,ngalim .2002. *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis.* Bandung : Remaja Karya
- Schaars, dkk. 2017. *Predicting the integrated development of word reading and spelling in the early primary grades. Learning and individual differences. Elsevier.* (online). Diakses 29 Desember 2020 (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii>)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabet
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Surono, Aris Kabul. 2017. *Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. Indonesian Journal of Conservation Volume 06 (01) Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Zipser, Katharina. 2013. *Effective vocabulary building in the classroom environment from B1 onwards.* Procedia social and behavioral science. Elsevier. (online). Diakses 29 Desember 2020. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii>)